

## Analisis Perbandingan UMKM Pengguna dan Non Pengguna QRIS di Metro Timur

Dwi Gita Cahyani Puja<sup>1</sup>, Isrofia Arbiati<sup>2</sup>, Nia Faradina<sup>3</sup>, Putri Nurvitasari<sup>4</sup>, Zahra Septiani Putri<sup>5</sup>, Esty Apridasari<sup>6</sup>

Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

\*Email [dwigitacahyani490@gmail.com](mailto:dwigitacahyani490@gmail.com)<sup>1</sup>, [isrofiaarbiati@gmail.com](mailto:isrofiaarbiati@gmail.com)<sup>2</sup>, [niafaradina20@gmail.com](mailto:niafaradina20@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[putrinurvitasari111@gmail.com](mailto:putrinurvitasari111@gmail.com)<sup>4</sup>, [zahrseptiani590@gmail.com](mailto:zahrseptiani590@gmail.com)<sup>5</sup>, [estyapridasari27@gmail.com](mailto:estyapridasari27@gmail.com)<sup>6</sup>

### Sejarah Artikel:

Diterima 07-06-2026  
Disetujui 13-06-2026  
Diterbitkan 15-06-2026

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the differences in income between Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) that use the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) and those that do not use QRIS in East Metro. The background of this research is based on the rapid development of digital payment systems and the increasing adoption of QRIS as a cashless payment method, which is expected to improve transaction efficiency and business income. The research objects consist of Indra Jaya Store as a QRIS user MSME and Purwanto Store as a non-QRIS user MSME. This study employs a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data validity was ensured using source triangulation and technique triangulation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that there are differences in income between the two MSMEs. Indra Jaya Store, which uses QRIS, earns a monthly gross income of IDR 495,000,000 and a monthly net income of IDR 45,000,000. Meanwhile, Purwanto Store, which does not use QRIS, earns a monthly gross income of IDR 320,000,000 and a monthly net income of IDR 30,000,000. The use of QRIS provides convenience, speed, and flexibility in transactions, thereby increasing customer satisfaction and expanding transaction opportunities. However, the difference in income is not solely influenced by QRIS usage but also by other factors such as business location, number of customers, product variety, and service quality. Based on the findings, it can be concluded that the implementation of QRIS contributes positively to increasing transaction activities and MSME income, while also helping business owners adapt to the growing development of digital payment systems in society.*

**Keywords:** QRIS, MSMEs, income, digital payment, cashless transaction.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan pendapatan antara Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dan UMKM yang tidak menggunakan QRIS di Metro Timur. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada perkembangan sistem pembayaran digital yang semakin pesat serta meningkatnya penggunaan QRIS sebagai sarana transaksi non-tunai yang diharapkan mampu meningkatkan efisiensi transaksi dan pendapatan usaha. Objek penelitian terdiri atas Toko Indra Jaya sebagai UMKM pengguna QRIS dan Toko Purwanto sebagai UMKM non-pengguna QRIS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan antara kedua UMKM. Toko Indra Jaya yang menggunakan QRIS memperoleh pendapatan kotor sebesar Rp495.000.000 per bulan dan pendapatan bersih sebesar Rp45.000.000 per bulan, sedangkan Toko Purwanto yang tidak menggunakan QRIS memperoleh pendapatan kotor sebesar Rp320.000.000 per bulan dan pendapatan bersih sebesar Rp30.000.000 per bulan. Penggunaan QRIS memberikan kemudahan, kecepatan, dan fleksibilitas dalam transaksi sehingga meningkatkan kenyamanan konsumen serta memperluas peluang terjadinya transaksi. Namun demikian, perbedaan pendapatan tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan QRIS, melainkan juga oleh faktor lain seperti lokasi usaha, jumlah pelanggan, variasi produk, dan kualitas pelayanan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan QRIS memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan aktivitas transaksi dan pendapatan UMKM, serta membantu pelaku usaha beradaptasi dengan perkembangan sistem pembayaran digital yang semakin berkembang di masyarakat.

**Kata Kunci:** QRIS, UMKM, pendapatan, pembayaran digital, transaksi non-tunai.

**Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Puja, D. G. C., Arbiati, I., Faradina, N. ., Nurvitasari, P. ., Putri, Z. S. ., & Apridasari, E. . (2026). Analisis Perbandingan UMKM Pengguna dan Non Pengguna QRIS di Metro Timur. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), 5809-5903. <https://doi.org/10.63822/87stj086>

## PENDAHULUAN

Evolusi teknologi digital telah mendorong terjadinya pergeseran pada sistem pembayaran, yakni dari mekanisme konvensional menuju skema nontunai yang dirancang agar lebih efisien serta saling terhubung secara terintegrasi. Perubahan tersebut juga tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan telah didorong oleh perkembangan inovasi digital yang secara bertahap mengubah pola transaksi masyarakat, sehingga sistem pembayaran lama perlahan digantikan oleh model baru yang lebih adaptif terhadap kebutuhan zaman. Sistem pembayaran digital tidak hanya digunakan sebagai sarana transaksi semata, melainkan juga diposisikan sebagai instrumen penting dalam memperkuat inklusi keuangan serta meningkatkan kinerja perekonomian, terutama pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Oleh Bank Indonesia, proses digitalisasi sistem pembayaran terus diupayakan dan dikembangkan melalui berbagai kebijakan strategis, salah satunya melalui pengenalan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), yaitu standar kode QR nasional yang memungkinkan berbagai aplikasi pembayaran dapat dioperasikan secara terpadu dalam satu ekosistem pembayaran yang saling terhubung.

Perancangan QRIS dilakukan untuk menghadirkan kemudahan, kecepatan transaksi, serta jaminan keamanan bagi konsumen maupun pelaku usaha ketika melakukan pembayaran digital. Kebijakan nasional terkait digitalisasi sistem pembayaran turut memasukkan implementasi QRIS sebagai bagian dari arah pengembangan, sebagaimana telah ditetapkan melalui Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia (BSPI). Peningkatan penggunaan QRIS tercatat terus terjadi sepanjang beberapa tahun terakhir, seiring perluasan adopsi oleh masyarakat. Laporan resmi Bank Indonesia menunjukkan bahwa jumlah merchant QRIS telah menjangkau puluhan juta pelaku usaha, serta sebagian besar berasal dari sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa QRIS telah berperan sebagai salah satu instrumen utama yang digunakan untuk menunjang aktivitas ekonomi masyarakat secara luas.

Pada ranah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), pendapatan diposisikan sebagai salah satu indikator pokok yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan sekaligus keberlangsungan suatu usaha. Seluruh penerimaan yang diperoleh pelaku usaha dari aktivitas operasional pada jangka waktu tertentu dapat dimaknai sebagai pendapatan, sehingga ukuran ini kerap dijadikan acuan utama dalam evaluasi kinerja bisnis. Secara teoretis, sistem pembayaran digital seperti QRIS diperkirakan mampu meningkatkan pendapatan UMKM karena proses transaksi dibuat lebih mudah, alur pembayaran dipercepat, serta konsumen diberi keleluasaan untuk bertransaksi tanpa bergantung pada uang tunai. Selain itu, potensi hilangnya peluang penjualan akibat keterbatasan metode pembayaran dapat diminimalkan melalui penerapan sistem digital tersebut, sementara efisiensi dalam pengelolaan arus transaksi keuangan juga turut ditingkatkan oleh pelaku usaha yang menggunakannya.

Hasil temuan penelitian sebelumnya memperlihatkan adanya keterkaitan antara pemanfaatan QRIS terhadap peningkatan pendapatan pelaku UMKM. Pada sejumlah penelitian terdahulu, penggunaan QRIS dilaporkan memberikan dampak positif terhadap kenaikan pendapatan UMKM, sebab sistem tersebut dinilai mampu meningkatkan kemudahan serta mempercepat proses transaksi yang dilakukan oleh pelaku usaha maupun konsumen. Sementara itu, hasil riset lain mengemukakan bahwa implementasi QRIS tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap perkembangan UMKM. Variasi temuan tersebut mengarah pada adanya inkonsistensi hasil penelitian, sehingga dapat dipahami bahwa efek QRIS terhadap pendapatan tidak berdiri sendiri. Kondisi tersebut diketahui masih dipengaruhi oleh sejumlah faktor tambahan, antara lain karakteristik usaha yang berbeda-beda, tingkat pemahaman serta penggunaan teknologi digital, serta pola kebiasaan konsumen dalam melakukan transaksi pembayaran.

Dalam praktiknya, pemanfaatan QRIS di kalangan UMKM masih belum merata. Sebagian pelaku

usaha telah mengadopsi QRIS sebagai metode pembayaran, sementara sebagian lainnya masih menggunakan sistem pembayaran tunai. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam pemanfaatan teknologi digital yang berpotensi memengaruhi perolehan pendapatan usaha. Pelaku usaha yang belum menggunakan QRIS berpotensi kehilangan peluang pendapatan dari konsumen yang lebih memilih transaksi non-tunai. Fenomena tersebut dapat ditemukan di wilayah Metro Timur, tepatnya di Jl. Ki Hadjar Dewantara No. 15A, Iringmulyo. Di lokasi tersebut terdapat dua toko kelontong yang memiliki karakteristik usaha yang relatif sama, namun berbeda dalam penggunaan sistem pembayaran. Toko Indra Jaya telah menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran, sedangkan Toko Purwanto masih menggunakan sistem pembayaran tunai. Perbedaan ini menjadi menarik untuk dikaji karena berpotensi memengaruhi perbedaan pendapatan yang diperoleh masing-masing usaha.

Selain itu, perbedaan strategi usaha seperti variasi produk juga dapat menjadi faktor yang memengaruhi pendapatan. Toko Indra Jaya serta Toko Purwanto menunjukkan adanya selisih kecil pada variasi produk yang ditawarkan, meskipun tidak tergolong mencolok. Namun demikian, pada penelitian ini perhatian utama justru dipusatkan pada pemanfaatan QRIS sebagai variabel yang diduga turut memengaruhi perbedaan tingkat pendapatan usaha, sehingga analisis lebih diarahkan pada aspek tersebut. Berdasarkan uraian itu, dapat dinyatakan bahwa QRIS berpotensi untuk meningkatkan pendapatan UMKM, meskipun temuan dari berbagai penelitian terdahulu masih memperlihatkan hasil yang tidak sepenuhnya seragam. Oleh sebab itu, penelitian lanjutan perlu dilakukan guna membandingkan pendapatan antara usaha yang telah mengimplementasikan QRIS dan usaha yang belum menggunakannya secara sistematis. Harapan dari penelitian ini adalah diperolehnya gambaran empiris yang jelas mengenai sejauh mana implementasi QRIS mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan pelaku UMKM dalam praktik usaha sehari-hari.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Sifat Penelitian**

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan jenis deskriptif. Pemilihan pendekatan tersebut dilakukan karena tujuan penelitian diarahkan untuk memahami fenomena penggunaan QRIS pada UMKM serta dampaknya terhadap pendapatan usaha secara menyeluruh. Melalui pendekatan ini, peneliti memperoleh gambaran kondisi lapangan secara faktual, khususnya terkait perbedaan tingkat pendapatan antara usaha yang telah mengimplementasikan QRIS dan usaha yang belum menerapkannya, sehingga proses perbandingan kondisi usaha dapat diketahui secara lebih jelas melalui temuan lapangan yang tersedia.

Penelitian deskriptif berfungsi untuk memaparkan keadaan objek penelitian secara terstruktur serta berbasis fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data langsung di lokasi lapangan. Pendekatan ini dipakai untuk memberikan gambaran mengenai kondisi nyata tanpa adanya perubahan atau perlakuan khusus terhadap variabel yang diamati. Pada penelitian ini, peneliti menjelaskan penerapan penggunaan QRIS pada aktivitas usaha, alur transaksi yang dijalankan oleh pelaku usaha, serta pengaruhnya terhadap pendapatan UMKM, sementara seluruh kondisi yang terjadi di lapangan tetap dibiarkan berlangsung apa adanya tanpa manipulasi dari pihak peneliti. Selain itu, penelitian ini juga bersifat naturalistik karena dilakukan pada kondisi alamiah sesuai keadaan sebenarnya. Peneliti tidak memberikan perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, melainkan hanya melakukan pengamatan dan pengumpulan data berdasarkan kondisi yang terjadi secara langsung pada kegiatan usaha UMKM yang diteliti.

Berdasarkan karakteristiknya, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif analitis. Fenomena yang muncul di lapangan tidak hanya dipaparkan secara apa adanya, melainkan turut dianalisis berbagai permasalahan yang berkaitan dengan penerapan QRIS serta tingkat pendapatan usaha pada pelaku UMKM. Proses analisis tersebut diarahkan untuk mengidentifikasi pengaruh penggunaan QRIS terhadap tingkat kemudahan bertransaksi, perubahan jumlah transaksi pembelian oleh konsumen, serta besaran pendapatan usaha yang diperoleh para pelaku UMKM. Melalui pendekatan tersebut, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih luas terkait perbedaan kondisi operasional usaha antara UMKM yang telah memanfaatkan QRIS dan UMKM yang masih mengandalkan sistem pembayaran tunai.

### **Sumber Data**

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis sumber data, yakni data primer serta data sekunder sebagai dasar perolehan informasi yang dibutuhkan. Data tersebut digunakan untuk mendukung proses pengumpulan informasi yang berkaitan dengan objek penelitian secara sistematis di lapangan.

#### **1. Sumber Data Primer**

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utama melalui proses interaksi antara peneliti dan subjek penelitian di lokasi penelitian. Pada penelitian ini, pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi serta wawancara langsung bersama pemilik Toko Indra Jaya serta Toko Purwanto yang berada di wilayah Metro Timur.

Data primer mencakup berbagai informasi berikut:

- a. Sistem pembayaran yang digunakan dalam usaha
- b. Penggunaan atau tidak penggunaan QRIS dalam transaksi
- c. Proses pembayaran konsumen
- d. Jumlah transaksi penjualan
- e. Kondisi pendapatan usaha
- f. Serta pandangan pelaku usaha terhadap penggunaan pembayaran digital.

Pada usaha yang menggunakan QRIS, data difokuskan pada penggunaan QRIS, manfaat, kemudahan transaksi, dan pengaruhnya terhadap pendapatan usaha. Sedangkan pada usaha yang belum menggunakan QRIS, data difokuskan pada sistem pembayaran tunai, alasan tidak menggunakan QRIS, serta pandangan pelaku usaha terhadap pembayaran digital. Melalui data primer, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih nyata dan mendalam mengenai kondisi usaha yang diteliti sehingga memudahkan peneliti dalam membandingkan kedua objek penelitian.

#### **2. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder dipahami sebagai kumpulan informasi yang telah dihimpun dari beragam referensi atau sumber yang sudah tersedia serta memiliki keterkaitan terhadap objek penelitian. Pemanfaatannya diarahkan sebagai bahan penunjang sekaligus dasar penyusunan landasan teoritis penelitian, sehingga berbagai temuan awal dapat diperkuat melalui data yang telah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini, data sekunder dihimpun serta diambil dari beberapa sumber berikut:

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari:

- a. Buku
- b. Jurnal ilmiah
- c. Dokumen
- d. Peraturan Bank Indonesia
- e. Serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan UMKM, pendapatan, QRIS, dan sistem

pembayaran digital.

Data sekunder membantu memperkuat hasil penelitian karena didukung oleh teori dan penelitian yang relevan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan pada penelitian ini mencakup beberapa metode sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan melalui proses pengamatan secara langsung terhadap aktivitas usaha pada objek penelitian. Peneliti melakukan pencatatan serta pengamatan terhadap jalannya aktivitas usaha di lapangan secara nyata, sehingga proses transaksi yang berlangsung dapat terlihat secara jelas, pemanfaatan QRIS sebagai alat pembayaran dapat diidentifikasi, serta kondisi operasional usaha pada lokasi penelitian dapat diamati sebagaimana adanya.

Observasi dilakukan pada:

- a. aktivitas penjualan
- b. penggunaan metode pembayaran
- c. interaksi antara penjual dan konsumen
- d. serta kondisi operasional usaha sehari-hari.

Teknik observasi digunakan agar data yang diperoleh sesuai dengan kondisi sebenarnya dan tidak hanya berdasarkan penjelasan responden.

#### 2. Wawancara

Pelaksanaan wawancara secara langsung dilakukan terhadap pemilik usaha selaku subjek penelitian. Teknik wawancara yang dipakai berupa wawancara semi-terstruktur, yaitu bentuk tanya jawab yang telah disusun berlandaskan pedoman pertanyaan, namun responden tetap diberi keleluasaan untuk menyampaikan uraian jawaban secara lebih luas serta terperinci sesuai kemampuan penjelasannya. Pedoman yang telah disiapkan digunakan sebagai acuan utama, sementara penggalian informasi tetap dibiarkan mengalir agar data yang diperoleh menjadi lebih lengkap.

Melalui wawancara, peneliti memperoleh informasi mengenai:

- a. sistem pembayaran yang digunakan dalam usaha
- b. alasan penggunaan atau tidak penggunaan QRIS
- c. manfaat dan kendala penggunaan QRIS
- d. proses transaksi pembayaran konsumen
- e. perubahan jumlah transaksi penjualan
- f. serta kondisi pendapatan usaha.

Pada UMKM yang menggunakan QRIS, wawancara difokuskan pada manfaat, kemudahan, dan pengaruh QRIS terhadap transaksi usaha. Sedangkan pada UMKM yang belum menggunakan QRIS, wawancara difokuskan pada alasan tidak menggunakan QRIS, sistem pembayaran yang digunakan, serta pandangan pelaku usaha terhadap pembayaran digital.

### **Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Teknik penjaminan keabsahan data diterapkan melalui penggunaan triangulasi. Triangulasi dipahami sebagai metode pengujian validitas data yang memanfaatkan beragam sumber serta berbagai metode pengumpulan informasi guna menghasilkan data yang lebih akurat, tepat, serta dapat

dipertanggungjawabkan.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilaksanakan melalui proses perbandingan antara data yang diperoleh dari berbagai asal informasi. Penelitian ini menempatkan hasil wawancara sebagai bahan yang kemudian dicocokkan terhadap hasil observasi serta dokumentasi yang dihimpun dari lapangan. Tujuan penerapan triangulasi sumber diarahkan untuk memastikan kesesuaian informasi yang disampaikan oleh responden terhadap kondisi faktual yang terjadi pada objek penelitian serta memperkuat validitas data yang diperoleh.

2. Triangulasi Teknik

Pelaksanaan triangulasi teknik diterapkan melalui penggunaan beragam metode pengumpulan data, meliputi observasi, wawancara, serta dokumentasi, guna menghimpun kesamaan informasi dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Penerapan teknik tersebut diharapkan dapat meningkatkan objektivitas data yang diperoleh serta mengurangi potensi bias selama proses penelitian berlangsung, sehingga hasil yang dihasilkan menjadi lebih dapat dipertanggungjawabkan dan konsisten.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini dipergunakan analisis kualitatif, yakni suatu proses pengolahan data yang dijalankan secara teratur sejak tahap pengumpulan data sampai pada tahap penarikan simpulan akhir penelitian. Tahapan analisis data pada penelitian ini disusun sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilahan, pemusatan perhatian, serta penyederhanaan terhadap data yang telah diperoleh dari lapangan. Hasil data dari wawancara, observasi, serta dokumentasi kemudian diseleksi berdasarkan fokus penelitian, yaitu pemanfaatan QRIS serta pendapatan UMKM. Data yang tidak memiliki keterkaitan langsung terhadap fokus penelitian tersebut kemudian dipisahkan agar proses pengolahan data menjadi lebih terarah serta tersusun secara rapi.

2. Penyajian Data

Data disusun menjadi uraian naratif yang terstruktur secara sistematis sehingga tingkat keterpahaman menjadi lebih mudah bagi pembaca. Proses penyajian tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi keterkaitan antar-informasi sekaligus membantu peneliti memahami kondisi lapangan yang telah diamati. Pada penelitian ini, penjelasan data ditampilkan mencakup pemanfaatan QRIS, alur transaksi usaha, serta gambaran mengenai pendapatan UMKM yang diperoleh dari berbagai sumber usaha.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir berupa perumusan kesimpulan yang disusun berdasarkan keseluruhan data yang telah dikumpulkan serta dianalisis sebelumnya. Kesimpulan tersebut dirumuskan guna menjawab rumusan masalah penelitian terkait perbandingan pendapatan UMKM yang menggunakan QRIS serta UMKM yang tidak menggunakan sistem tersebut dalam aktivitas transaksinya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Objek Penelitian**

Toko Indra Jaya merupakan salah satu usaha toko kelontong yang bergerak dalam penjualan kebutuhan sehari-hari masyarakat di wilayah Metro Timur. Usaha ini menjual berbagai kebutuhan pokok seperti sembako, makanan ringan, minuman, dan kebutuhan harian lainnya.

Toko Indra Jaya telah menyediakan dua metode pembayaran dalam kegiatan transaksinya, yaitu pembayaran tunai (cash) dan pembayaran digital menggunakan QRIS. Konsumen dapat memilih metode pembayaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing, baik menggunakan uang tunai maupun aplikasi pembayaran digital seperti mobile banking, DANA, OVO, GoPay, dan aplikasi pembayaran lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara, pemilik usaha menjelaskan bahwa penggunaan QRIS cukup membantu dalam mempercepat proses pembayaran sehingga konsumen menjadi lebih praktis saat bertransaksi karena tidak harus membawa uang tunai. Selain memberikan kemudahan dalam proses transaksi, penggunaan QRIS pada usaha ini juga tidak memberikan potongan biaya yang besar sehingga tidak terlalu memengaruhi perhitungan keuangan usaha sehari-hari.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian konsumen lebih memilih melakukan pembayaran digital karena dianggap lebih cepat dan mudah sehingga proses transaksi menjadi lebih efisien dibandingkan pembayaran tunai. Namun, transaksi menggunakan QRIS sebagian besar masih dilakukan oleh konsumen dari kalangan anak muda atau generasi Z yang sudah terbiasa menggunakan pembayaran digital dalam aktivitas sehari-hari.

Nominal transaksi yang dilakukan melalui QRIS umumnya masih dalam jumlah kecil karena lebih sering digunakan untuk pembelian kebutuhan ringan atau jajanan sehari-hari. Sementara itu, konsumen yang berusia lebih tua maupun konsumen yang membeli barang dalam jumlah besar masih cenderung menggunakan pembayaran tunai karena dianggap lebih nyaman dan sudah menjadi kebiasaan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan QRIS membantu mempermudah transaksi usaha dan menjadi tambahan fasilitas pembayaran bagi konsumen, khususnya generasi muda yang sudah terbiasa menggunakan transaksi digital. Akan tetapi, dalam praktiknya transaksi dengan nominal besar masih lebih banyak menggunakan pembayaran tunai.

### **Gambaran Umum Toko Purwanto**

Toko Purwanto merupakan usaha toko kelontong yang juga bergerak dalam penjualan kebutuhan sehari-hari masyarakat. Produk yang dijual tidak jauh berbeda dengan Toko Indra Jaya, seperti sembako, makanan ringan, minuman, dan kebutuhan lainnya.

Berbeda dengan Toko Indra Jaya, Toko Purwanto masih menggunakan sistem pembayaran secara tunai dalam seluruh kegiatan transaksinya. Seluruh transaksi dilakukan menggunakan uang cash tanpa adanya fasilitas pembayaran digital seperti QRIS.

Pemilik usaha mengungkapkan bahwa sampai saat ini penggunaan sistem pembayaran tunai masih diterapkan oleh pihak usaha karena metode tersebut dinilai paling sederhana serta mudah untuk dioperasikan pada aktivitas operasional harian. Pemakaian transaksi berbasis uang tunai tersebut dipilih sebab prosesnya dianggap tidak memerlukan tahapan rumit sehingga memudahkan kelancaran kegiatan jual beli sehari-hari. Selain itu, pemahaman mengenai sistem pembayaran digital masih belum sepenuhnya dikuasai oleh pemilik usaha, sehingga penerapannya belum dapat dijalankan secara optimal pada kegiatan usaha.

Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa sejumlah konsumen menanyakan kemungkinan pembayaran menggunakan QRIS maupun dompet digital kepada pihak toko. Hal tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat mulai terbiasa melakukan transaksi non-tunai pada kegiatan sehari-hari yang semakin beragam. Meskipun pembayaran tunai masih digunakan, pelanggan tetap dari lingkungan sekitar masih dipertahankan oleh Toko Purwanto, sebab usaha tersebut berada pada lokasi yang strategis serta harga barang yang ditawarkan relatif terjangkau bagi konsumen.

## Hasil Penelitian

### 1. Sistem Pembayaran yang Digunakan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua UMKM memiliki metode pembayaran yang berbeda. Toko Indra Jaya menggunakan dua jenis pembayaran yaitu pembayaran tunai dan pembayaran digital melalui QRIS. Dengan adanya QRIS, konsumen dapat melakukan pembayaran menggunakan smartphone sehingga transaksi menjadi lebih mudah dan cepat.

Dalam praktiknya, konsumen yang melakukan pembelian dapat membayar menggunakan uang tunai maupun melalui aplikasi pembayaran digital. Bagi konsumen yang memilih pembayaran digital, transaksi dilakukan dengan memindai kode QR yang telah disediakan oleh pemilik usaha. Setelah pembayaran berhasil dilakukan, dana akan langsung masuk ke rekening atau dompet digital pemilik usaha.

Pemilik Toko Indra Jaya menyampaikan bahwa pemanfaatan QRIS telah menghadirkan kemudahan bagi para konsumen, khususnya pada situasi ketika pembeli tidak membawa uang tunai saat melakukan transaksi pembelian. Proses pembayaran juga menjadi lebih cepat karena melalui sistem tersebut penjual tidak lagi diwajibkan menyiapkan uang kembalian, sehingga alur transaksi dapat berlangsung secara efisien. Meskipun sistem pembayaran QRIS telah diterapkan, metode pembayaran tunai tetap dipakai secara cukup sering oleh para konsumen dalam berbagai aktivitas transaksi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan pembayaran digital dan pembayaran tunai masih dijalankan secara bersamaan oleh masyarakat dalam kegiatan transaksi sehari-hari.

Sementara itu, Toko Purwanto hanya menggunakan pembayaran tunai dalam seluruh kegiatan transaksi. Konsumen harus menyediakan uang cash ketika melakukan pembelian. Dalam praktiknya, transaksi tunai terkadang menimbulkan beberapa kendala seperti keterbatasan uang kembalian dan proses pembayaran yang membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan pembayaran digital.

Perbedaan sistem pembayaran tersebut memberikan pengaruh terhadap kenyamanan konsumen saat berbelanja. Konsumen yang terbiasa menggunakan pembayaran digital cenderung merasa lebih nyaman bertransaksi pada usaha yang menyediakan fasilitas QRIS.

### 2. Pendapatan UMKM yang Tidak Menggunakan QRIS

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Toko Purwanto, diketahui bahwa seluruh transaksi usaha masih dilakukan secara tunai tanpa menggunakan sistem pembayaran digital. Pendapatan usaha diperoleh dari hasil penjualan kebutuhan sehari-hari masyarakat sekitar.

Dalam penelitian ini, perhitungan pendapatan menggunakan rumus:

Pendapatan Bersih = Pendapatan Kotor – Total Biaya Operasional

Berdasarkan data penelitian, diketahui bahwa pendapatan kotor Toko Purwanto dalam satu bulan sebesar Rp320.000.000. Pendapatan tersebut kemudian dikurangi dengan biaya operasional usaha seperti pembelian stok barang, biaya listrik, biaya transportasi, serta kebutuhan operasional lainnya.

Perhitungannya adalah sebagai berikut:

Pendapatan Bersih = Rp320.000.000 – Rp290.000.000 = Rp30.000.000

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diketahui bahwa pendapatan bersih Toko Purwanto sebesar Rp30.000.000 per bulan.

**Tabel 1**  
**Pendapatan Toko Purwanto (Non-QRIS)**

Keterangan	Jumlah (Rp)
Pendapatan kotor per bulan	320.000.000
Total biaya operasional per bulan	290.000.000
Pendapatan bersih per bulan	30.000.000

Data tersebut menunjukkan bahwa keuntungan bersih usaha masih relatif kecil dibandingkan jumlah pendapatan kotor yang diperoleh. Hal tersebut dipengaruhi oleh besarnya biaya operasional usaha yang harus dikeluarkan setiap bulan. Selain itu, usaha yang belum menggunakan QRIS memiliki keterbatasan dalam melayani konsumen yang lebih memilih pembayaran digital sehingga peluang transaksi masih belum maksimal.

### 3. Pendapatan UMKM yang Menggunakan QRIS

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan pada Toko Indra Jaya, diketahui bahwa total modal atau biaya operasional usaha untuk pembelian barang dagangan dan kebutuhan operasional mencapai Rp15.000.000 per hari. Dari total biaya tersebut, usaha memperoleh keuntungan sebesar 10% setiap harinya.

Dalam penelitian ini, perhitungan pendapatan menggunakan rumus:

$$\text{Keuntungan} = \text{Persentase Keuntungan} \times \text{Total Modal}$$

$$\text{Pendapatan Kotor} = \text{Modal} + \text{Keuntungan}$$

Perhitungan keuntungan harian dilakukan sebagai berikut:

$$\text{Keuntungan} = 10\% \times \text{Rp}15.000.000 = \text{Rp}1.500.000$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diketahui bahwa keuntungan atau pendapatan bersih yang diperoleh Toko Indra Jaya setiap hari sebesar Rp1.500.000. Selanjutnya, untuk mengetahui pendapatan kotor per hari, maka digunakan rumus:

$$\text{Pendapatan Kotor} = \text{Modal} + \text{Keuntungan} = \text{Rp}15.000.000 + \text{Rp}1.500.000 = \text{Rp}16.500.000$$

Dengan demikian, pendapatan kotor Toko Indra Jaya per hari sebesar Rp16.500.000.

Untuk mengetahui pendapatan usaha dalam satu bulan, penelitian ini menggunakan asumsi bahwa usaha beroperasi selama 30 hari dalam satu bulan.

Perhitungan pendapatan kotor per bulan dilakukan sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan Kotor per Bulan} = \text{Rp}16.500.000 \times 30 = \text{Rp}495.000.000$$

Sedangkan perhitungan pendapatan bersih per bulan dilakukan sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan Bersih per Bulan} = \text{Rp}1.500.000 \times 30 = \text{Rp}45.000.000$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diketahui bahwa pendapatan kotor Toko Indra Jaya dalam satu bulan mencapai Rp495.000.000, sedangkan pendapatan bersih per bulan sebesar Rp45.000.000.

**Tabel 2**  
**Pendapatan Toko Indra Jaya (QRIS)**

Keterangan	Jumlah (Rp)
Total pengeluaran per hari	15.000.000
Pendapatan bersih per hari 10%	1.500.000
Pendapatan kotor per hari	16.500.000

Pendapatan kotor per bulan (30 hari)	495.000.000
Pendapatan bersih per bulan (30 hari)	45.000.000

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa penerapan QRIS telah dimanfaatkan untuk mempermudah proses transaksi serta turut mendukung kelancaran aktivitas usaha oleh para pelaku ekonomi. Proses transaksi tersebut menjadi lebih mudah karena sistem QRIS digunakan secara luas sebagai sarana pembayaran digital yang terintegrasi. Selain itu, kemudahan pembayaran secara digital juga dirasakan oleh konsumen melalui penggunaan QRIS, sehingga kegiatan transaksi dapat berlangsung secara lebih praktis, cepat, serta efisien dalam berbagai situasi pembelian.

### **Analisis Perbandingan Pendapatan UMKM**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan pendapatan antara UMKM yang menggunakan QRIS dan UMKM yang belum menggunakan QRIS. Toko Purwanto yang belum menggunakan QRIS memperoleh pendapatan kotor sebesar Rp 320.000.000 per bulan dengan pendapatan bersih sebesar Rp 30.000.000 per bulan.

Sedangkan Toko Indra Jaya yang menggunakan QRIS memiliki pendapatan kotor sebesar Rp495.000.000 per bulan dengan pendapatan bersih sebesar Rp45.000.000 per bulan. Sementara itu, Toko Purwanto memperoleh pendapatan kotor sebesar Rp320.000.000 per bulan dengan pendapatan bersih sebesar Rp30.000.000 per bulan.

**Tabel 3**  
**Perbandingan Pendapatan UMKM**

<b>Keterangan</b>	<b>Toko Indra Jaya</b>	<b>Toko Purwanto</b>
Total penjualan per bulan	Rp495.000.000	Rp320.000.000
Pendapatan bersih per bulan	Rp45.000.000	Rp30.000.000
Sistem pembayaran	Tunai & QRIS	Tunai

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pendapatan usaha yang menggunakan QRIS lebih besar dibandingkan usaha yang hanya menggunakan pembayaran tunai. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan QRIS memberikan pengaruh terhadap peningkatan aktivitas transaksi usaha karena konsumen memiliki kemudahan dalam melakukan pembayaran secara digital.

Penggunaan QRIS membuat konsumen tidak perlu selalu membawa uang tunai ketika melakukan pembelian. Konsumen cukup menggunakan smartphone dan aplikasi pembayaran digital untuk melakukan transaksi. Kondisi tersebut membantu meningkatkan kenyamanan konsumen sehingga proses transaksi menjadi lebih cepat dan efisien.

Selain memberikan kemudahan bagi konsumen, penggunaan QRIS juga membantu pelaku usaha dalam melakukan pencatatan transaksi karena seluruh pembayaran digital tercatat secara otomatis dalam sistem. Hal tersebut mempermudah pemilik usaha dalam mengetahui jumlah pemasukan harian maupun bulanan.

Di sisi lain, Toko Indra Jaya tetap menyediakan pembayaran tunai sehingga dapat melayani konsumen yang belum terbiasa menggunakan pembayaran digital. Ketersediaan dua metode pembayaran tersebut memberikan keuntungan bagi usaha karena dapat menjangkau lebih banyak konsumen dengan kebiasaan pembayaran yang berbeda-beda.

Sementara itu, Toko Purwanto yang masih menggunakan pembayaran tunai memiliki keterbatasan dalam melayani konsumen yang lebih memilih transaksi non-tunai. Berdasarkan hasil observasi, beberapa konsumen sempat menanyakan kemungkinan pembayaran menggunakan QRIS atau dompet digital, namun fasilitas tersebut belum tersedia sehingga pembayaran tetap dilakukan secara tunai.

Meskipun demikian, perbedaan pendapatan antara kedua usaha tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan QRIS saja. Faktor lain seperti lokasi usaha, jumlah pelanggan, variasi produk, pelayanan usaha, dan kebiasaan konsumen juga turut memengaruhi tingkat pendapatan masing-masing UMKM.

### **Analisis Pengaruh Penggunaan QRIS terhadap Pendapatan UMKM**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan QRIS pada pelaku UMKM membawa dampak terhadap alur transaksi serta tingkat pendapatan usaha yang diperoleh. Perbedaan pendapatan terlihat pada Toko Indra Jaya yang telah memanfaatkan QRIS, apabila dibandingkan dengan Toko Purwanto yang masih bergantung pada sistem pembayaran tunai. Melalui penggunaan QRIS, proses pembayaran dibuat menjadi lebih sederhana serta praktis karena transaksi dapat dilakukan oleh konsumen melalui smartphone tanpa perlu membawa uang tunai. Kondisi tersebut dinilai mampu mempercepat jalannya transaksi, sehingga layanan kepada pelanggan dapat berlangsung lebih efisien serta waktu pelayanan menjadi lebih singkat dari sebelumnya.

Dari hasil observasi dan wawancara, sebagian konsumen merasa lebih nyaman menggunakan pembayaran digital karena dianggap lebih cepat dan sederhana. Penggunaan QRIS juga cukup membantu pelaku usaha dalam melayani konsumen yang sudah terbiasa menggunakan transaksi non-tunai, terutama dari kalangan anak muda atau generasi Z. Selain memberikan kemudahan dalam transaksi, penggunaan QRIS juga membantu pelaku usaha dalam melakukan pencatatan pembayaran karena transaksi tercatat secara otomatis di dalam sistem.

Pemilik Toko Indra Jaya menyampaikan bahwa penggunaan QRIS tidak terlalu memengaruhi perhitungan keuangan usaha karena potongan biaya transaksi yang dikenakan relatif kecil. Bahkan, penggunaan QRIS dianggap membantu meningkatkan kenyamanan konsumen sehingga usaha dapat memberikan pelayanan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Namun, dalam praktiknya penggunaan QRIS masih lebih sering digunakan untuk transaksi dengan nominal kecil, seperti pembelian kebutuhan ringan, makanan ringan, minuman, dan jajanan sehari-hari. Sementara itu, konsumen yang berusia lebih tua maupun konsumen yang melakukan pembelian dalam jumlah besar masih cenderung memilih pembayaran tunai karena dianggap lebih nyaman dan sudah menjadi kebiasaan dalam melakukan transaksi.

Selain memberikan kemudahan bagi konsumen, penggunaan QRIS juga membantu usaha dalam meningkatkan fleksibilitas pembayaran. Konsumen dapat memilih metode pembayaran sesuai kebutuhan sehingga peluang transaksi menjadi lebih besar dibandingkan usaha yang hanya menyediakan pembayaran tunai. Kondisi tersebut turut memengaruhi peningkatan aktivitas penjualan pada usaha yang menggunakan QRIS.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Technology Acceptance Model (TAM) yang menjelaskan bahwa seseorang akan lebih mudah menerima penggunaan teknologi apabila teknologi tersebut dirasa

bermanfaat dan mempermudah aktivitas sehari-hari. Dalam penelitian ini, QRIS dianggap memberikan manfaat bagi usaha karena membantu mempercepat transaksi dan memberikan kemudahan pembayaran bagi konsumen.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penggunaan QRIS dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan usaha dan peningkatan pendapatan UMKM. Adanya sistem pembayaran digital membuat usaha menjadi lebih modern serta mampu mengikuti perkembangan teknologi yang semakin berkembang di masyarakat. Secara keseluruhan, penggunaan QRIS pada UMKM membantu memberikan kemudahan dalam proses transaksi dan pelayanan kepada konsumen. Meskipun transaksi dengan nominal besar masih lebih banyak menggunakan pembayaran tunai, keberadaan QRIS tetap membantu usaha dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan sistem pembayaran digital yang semakin banyak digunakan masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat dinyatakan bahwa ditemukan perbedaan tingkat pendapatan antara UMKM yang telah memanfaatkan QRIS serta UMKM yang masih bertumpu pada sistem pembayaran tunai. Aktivitas transaksi beserta perolehan pendapatan pada Toko Indra Jaya yang telah menerapkan penggunaan QRIS tercatat berada pada tingkat yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan Toko Purwanto yang hingga saat ini belum mengadopsi QRIS, sehingga penerapan sistem pembayaran digital tersebut turut berpengaruh pada variasi capaian transaksi antar pelaku usaha.

Penerapan QRIS telah menghadirkan kemudahan pada proses pembayaran sehingga aktivitas transaksi keuangan menjadi lebih praktis, cepat, serta efisien. Pembayaran dapat dilakukan oleh konsumen melalui telepon pintar tanpa perlu membawa uang tunai, sehingga aktivitas transaksi berlangsung lebih mudah serta fleksibel dalam berbagai situasi. Selain itu, pencatatan pembayaran oleh pelaku usaha turut dipermudah karena seluruh transaksi digital secara otomatis tercatat oleh sistem, sehingga pengelolaan arus pembayaran menjadi lebih tertata dan akurat.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa kenyamanan konsumen dalam bertransaksi meningkat melalui penerapan QRIS, terutama dirasakan oleh konsumen yang telah terbiasa menggunakan pembayaran digital seperti kalangan generasi muda serta mahasiswa. Peningkatan kenyamanan tersebut muncul karena proses transaksi yang lebih ringkas serta praktis saat sistem QRIS digunakan. Ketersediaan dua opsi pembayaran, yakni tunai serta QRIS, memungkinkan usaha untuk melayani lebih banyak pelanggan dengan variasi kebiasaan pembayaran yang berbeda-beda sehingga fleksibilitas layanan menjadi lebih luas.

Meskipun demikian, penggunaan QRIS dalam penelitian ini masih lebih sering digunakan untuk transaksi dengan nominal kecil, sedangkan transaksi dalam jumlah besar masih cenderung menggunakan pembayaran tunai. Selain itu, faktor lain seperti pelayanan usaha, lokasi usaha, jumlah pelanggan, dan variasi produk juga turut memengaruhi tingkat pendapatan UMKM.

Oleh karena itu, pemanfaatan QRIS mampu memberikan dampak positif terhadap aktivitas transaksi serta peningkatan pendapatan UMKM, sebab sistem ini dapat meningkatkan efisiensi dalam proses pembayaran, mempercepat alur transaksi, serta memudahkan proses pencatatan keuangan usaha. Penerapan tersebut juga membantu pelaku usaha menyesuaikan diri terhadap perkembangan sistem pembayaran digital yang terus meluas penggunaannya di tengah masyarakat, sehingga operasional usaha menjadi lebih tertata dan adaptif terhadap perubahan teknologi keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Bank Indonesia. *Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025 (BSPI 2025)*. Jakarta: Bank Indonesia, 2019.
- Bank Indonesia. *Laporan Sistem Pembayaran Indonesia 2023*. Jakarta: Bank Indonesia, 2023.
- Bank Indonesia. *QR Code Indonesian Standard (QRIS)*. Jakarta: Bank Indonesia, 2020.
- Bharata, Wira, dkk. *Digital Payment Systems: Solusi dan Peluang Tumbuh UMKM*. PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Davis, Fred D. *Technology Acceptance Model for Information Systems*. New York: Springer, 1989.
- Hasiah, Khusnul, Askari Zakariah, dan Novita. "Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Era Bisnis Digital." *Journal of Islamic Economics and Finance* Vol. 2, No. 1 (2024).
- Hutagalung, S. M., dkk. "Pengaruh Penggunaan QRIS terhadap Pendapatan UMKM." *Jurnal Ekonomi & Bisnis Digital* (2021).
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2019.
- Moh, Nazir. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Popang, Pauline Surjadi, Rati Pundissing, dan Mince Batara. "Analisis Perbandingan Pendapatan Sebelum dan Setelah Menggunakan QRIS di Pasar Seni To'pao, Kabupaten Toraja Utara." *Journal Economic Excellence Ibnu Sina* Vol. 1, No. 4 (2023).
- Romney, Marshall B., dan Paul John Steinbart. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suryana. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Walhidayat. *QRIS dari Perspektif Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Pekanbaru: Unilak Press, 2026.
- Wawancara dengan Indra, dilakukan pada hari Senin, 11 Mei 2026 pukul 19.15 WIB.
- Wawancara dengan Widia Ramadhani, dilakukan pada tanggal 10 Mei 2026 pukul 11.30 WIB.